



**ANALISIS MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FOOD DAN BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

SUNDAY MISERE SIMARMATA

NPM 1715310214

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

M E D A N

2021



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : SUNDAY MISERE SIMARMATA
NPM : 1715310214
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD* DAN *BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSi, M.Si)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(SYAHRIAL HASANUDDIN POHAN, S.E.Sy., M.E)

PEMBIMBING II

(ANNISA SANNY, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : SUNDAY MISERE SIMARMATA
NPM : 1715310214
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MODAL KERJA, STRUKTUR
MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN *FOOD* DAN *BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA

(HARTATO RIANTO, S.E.Sy., M.E)

ANGGOTA II

(ANNISA SANNY, S.E., M.M)

ANGGOTA I

(SYAHRIAL HASANUDDIN POHAN, S.E.Sy., ME)

ANGGOTA III

(SLAMET WIDODO, S.E, M.M)

ANGGOTA IV

(IRAWAN, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunday Misere Simarmata
NPM : 1715310214
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food dan Beverage* yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



Sunday Misere Simarmata
NPM: 1715310214

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunday Misere Simarmata
Tempat/Tanggal Lahir : Bintang, 21 April 1996
NPM : 1715310214
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jln. Iskandar Muda Baru, Gg. Mulyo No.26

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Sunday Misere Simarmata
NPM : 1715310214



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: SUNDAY MISERE SIMARMATA
Tgl. Lahir	: BINTANG / 21 April 1996
No. Pokok Mahasiswa	: 1715310214
Bidang Studi	: Manajemen
Spesialisasi	: Manajemen Keuangan
Kredit yang telah dicapai	: 125 SKS, IPK 3.82
No. Hp	: 088260311764
Saya ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

Analisis Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage Yang Berdaftar di BEIO

Isi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu



(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 01 Februari 2021

Pemohon,

(Sunday Misere Simarmata)

Tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Disahkan oleh :
 Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)



Tanggal : 03 February 2021

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

(Syahrjal Hasanudin Pohan, SE.Sy., ME)

Tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Manajemen

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal : 09 / 02 / 2021

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

(Annisa Sanny, SE., MM)



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fc@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E
Nama Mahasiswa : Sunday Misere Simarmata
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1715310214
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food dan Beverage yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Para	Keterangan
5 July	Perbaiki Skema Penulisan		
12 July	Populasi, sampel harus didukung oleh teori pakar		
20 July	Mempertajam identifikasi masalah		
25 July	Perbaiki daftar pustaka		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh
Dekan



Dr. Onny Medalina, S.AE, M.K

Dosen Pembimbing I

Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

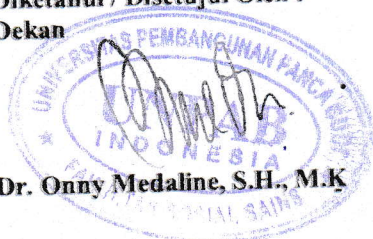
Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Annisa Sanny, S.E., M.M
Nama Mahasiswa : Sunday Misere Siharmata
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1715310214
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food dan Beverage yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
21 Juli 2021	Cek Perhitungan dan D, D	3	
23 Juli 2021	Cek Daftar Riset dan Lampiran	3	
29 Juli 2021	Asa Meja Hingau	3	
:			

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Onny Medaline, S.H., M.K

Dosen Pembimbing II

Annisa Sanny, S.E., M.M



ACC JILID LUX

**ANALISIS MODAL KERJA,
STRUKTUR MODAL,
DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN
FOOD DAN BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BEI**

**DOPING I: SYAHRIAL HASANUDDIN
POHAN**

SKRIPSI

Acc Jilid Lux
04 November 2021

Annisa Sanny

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial
Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

SUNDAY MISERE SIMARMATA
NPM 1715310214

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
PANCA BUDI
M E D A N
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 7/30/2021 4:20:27 PM

Analyzed document: SUNDAY MISERE SIMARMATA_1715310214_Manajemen.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

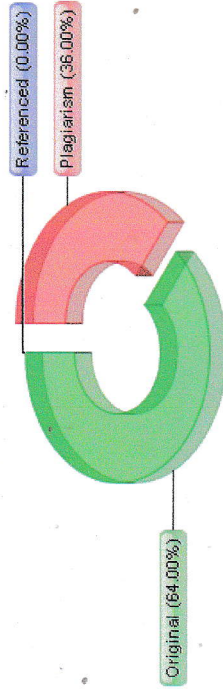
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check

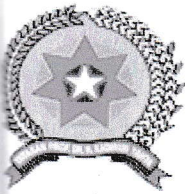


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 166/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : SUNDAY MISERE SIMARMATA
NIM. : 1715310214
Kelas/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Fakultas/Prodi : Manajemen

Sejak tanggal 29 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 30 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUNDAY MISERE SIMARMATA
 Tempat/Tgl. Lahir : BINTANG / 1996-04-21
 Nama Orang Tua : Manaek Simarmata
 N. P. M : 1715310214
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 088260311764
 Alamat : Jln. Iskandar Muda Baru, Gang Mulyo No. 26

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



SUNDAY MISERE SIMARMATA
 1715310214

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2012 sampai 2019. Penelitian dilakukan di tahun 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa hanya variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan *working capital turnover* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Secara simultan, *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan *food* dan *beverage*. Kontribusi yang diberikan variabel *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets* hanya sebesar 12,47%, sedangkan tingkat keeratatan variabel *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets* adalah tidak erat.

Kata Kunci : *Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Return on Assets, Manufaktur.*

ABSTRACT

This research was conducted to determine how the effect of working capital turnover, debt to equity ratio, and company size on return on assets in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.IDX.co.id. The data used were from 2012 to 2019. The research was conducted in 2021. The population in this research was 30 companies with a sample of 17 companies. This research used quantitative data that was processed with the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results conclude that only the variable debt to equity ratio partially had a negative and significant effect on return on assets, while working capital turnover and debt to equity ratio partially had no significant effect on return on assets. Simultaneously, working capital turnover, debt to equity ratio, and company size had a significant effect on the return on assets of food and beverage companies. The contribution given by the variable working capital turnover, debt to equity ratio, and company size to return on assets is only 12.47%, while the level of closeness of the variables working capital turnover, debt to equity ratio, and company size to return on assets was not close.

Keywords: *Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Company Size, Return on Assets, Manufacturing.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	12
1. Identifikasi Masalah.....	12
2. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	14
E. Keaslian Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	17
1. Profitabilitas	17
a. Pengertian Profitabilitas	17
b. Jenis-Jenis Profitabilitas	18
c. Pengertian <i>Return on Assets</i> (ROA).....	20
d. Indikator Profitabilitas.....	20
2. Modal Kerja	21
a. Pengertian Modal Kerja.....	21
b. Fungsi Modal Kerja.....	23
c. Jenis-Jenis Modal Kerja	24
d. Komponen Modal Kerja.....	25
e. Rasio Modal Kerja.....	26
f. Indikator Modal Kerja	30
3. Struktur Modal	30
a. Pengertian Struktur Modal	30
b. Indikator Struktur Modal.....	31
4. Ukuran Perusahaan.....	33
a. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	33
b. Indikator Ukuran Perusahaan	34
B. Penelitian Terdahulu	34

C. Kerangka Konseptual.....	36
1. Hubungan <i>Working Capital Turnover</i> (X_1) dengan <i>Return on Assets</i> (Y)	36
2. Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) dengan <i>Return on Assets</i> (Y)	37
3. Hubungan Ukuran Perusahaan (X_3) dengan <i>Return on Assets</i> (Y)	38
4. Hubungan <i>Working Capital Turnover</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) dengan <i>Return on Assets</i> (Y)	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
1. Lokasi Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel.....	45
3. Jenis dan Sumber Data	47
D. Definisi Operasional Variabel	47
1. Variabel Penelitian	47
a. Variabel Dependen (Terikat).....	47
b. Variabel Independen (Bebas)	47
2. Definisi Operasional.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisa Data	49
1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	49
a. <i>Common Effect Model</i>	50
b. <i>Fixed Effect Model</i>	50
c. <i>Random Effect Model</i>	51
2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel	51
a. Uji Chow	51
b. Uji Hausman.....	51
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	52
3. Uji Hipotesis.....	52
a. Uji Parsial (Uji t)	52
b. Uji Simultan (Uji F)	53
c. Koefisien Determinasi (R^2)	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	56
2. Perkembangan Variabel Penelitian	58
a. Variabel <i>Working Capital Turnover</i> (X_1).....	58
b. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	59
c. Variabel Ukuran Perusahaan (X_3).....	60

d. Variabel <i>Return on Assets</i> (Y).....	61
3. Analisis Deskriptif Data.....	61
4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel.....	64
a. Hasil Model <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	64
b. Uji Lagrange Multiplier.....	65
c. Hasil Model <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	67
d. Uji Chow	68
e. Hasil Model <i>Random Effect Model</i> (FEM)	69
f. Uji Hausman.....	70
5. Analisis Regresi	72
6. Uji Hipotesis.....	74
a. Uji Parsial (Uji t)	74
b. Uji Simultan (Uji F)	77
7. Uji Determinasi (R^2)	79
B. Pembahasan	80
1. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (X_1) terhadap <i>Return on Assets</i> (Y)	80
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap <i>Return on Assets</i> (Y)	82
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap <i>Return on Assets</i> (Y)	84
4. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap <i>Return on Assets</i> (Y)	85
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Rasio <i>Return on Assets</i> dari Beberapa Perusahaan <i>Food</i> dan <i>Beverage</i> selama Tahun 2012-2019.....	2
Tabel 1.2. Perkembangan Rasio <i>Working Capital Turnover</i> dari Beberapa Perusahaan <i>Food</i> dan <i>Beverage</i> selama Tahun 2012-2019.....	4
Tabel 1.3. Perkembangan Rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> dari Beberapa Perusahaan <i>Food</i> dan <i>Beverage</i> selama Tahun 2012-2019.....	6
Tabel 1.4. Perkembangan Ukuran Perusahaan dari Beberapa Perusahaan <i>Food</i> dan <i>Beverage</i> selama Tahun 2012-2019	9
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	44
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian	44
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	55
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data.....	62
Tabel 4.2. Model <i>Common Effect Model</i> (CEM)	65
Tabel 4.3. Hasil Uji Lagrange Multiplier	66
Tabel 4.4. Model <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	67
Tabel 4.5. Hasil Uji Chow	68
Tabel 4.6. Model <i>Random Effect Model</i> (REM)	70
Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman	71
Tabel 4.8. Hasil Regresi Panel dengan <i>Random Effect Model</i> (REM).....	73
Tabel 4.9. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	75
Tabel 4.10. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	78
Tabel 4.11. Hasil Uji Determinasi.....	79
Tabel 4.12. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata <i>Return on Assets</i> antar Perusahaan <i>food</i> dan <i>beverage</i> Tahun 2012-2019	3
Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata <i>Working Capital Turnover</i> antar Perusahaan <i>food</i> dan <i>beverage</i> Tahun 2012-2019	5
Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> antar Perusahaan <i>food</i> dan <i>beverage</i> Tahun 2012-2019	7
Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan antar Perusahaan <i>food</i> dan <i>beverage</i> Tahun 2012-2019	10
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	41
Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Variabel <i>Working Capital Turnover</i> (X_1).....	58
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2).....	59
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Variabel Ukuran Perusahaan (X_3)	60
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Variabel <i>Return on Assets</i> (Y)	61

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan yang Maha Esa, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Analisis Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food* dan *Beverage* yang Terdaftar di BEI”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Ibu Annisa Sanny, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda Manaek Simarmata serta Ibunda Serita Manullang tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

8. Saut Simarmata, Arpadi Simarmata, dan Surya Simarmata abangda tercinta yang selalu siap mendukung dari segi financial dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini tepat waktu
9. Serta sahabat-sahabat tersayang Nelly Friska Berutu, Yenni Listia Sihombing, Fitri Yani Tarigan, Weferedy Silaban, Halima Tusa'diya, Bella Khairunissyak, dan Milinia Ramadana Lubis yang telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah selama pembuatan skripsi ini dan selalu setia memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Agustus 2021
Penulis

Sunday Misere Simarmata
NPM : 1715310214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur terutama pada sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, dimana perusahaan manufaktur akan menyediakan berbagai produk makanan dan minuman yang digunakan oleh masyarakat sehari-harinya. Tujuan utama dari setiap perusahaan termasuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman adalah untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari ekuitas dan pinjaman yang digunakan sebagai modal perusahaan menggerakkan berbagai kebijakan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan profitabilitas.

Munawir (2013:33) mengemukakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas dapat diproyeksikan dengan *Return on assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sitanggang (2012:30) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

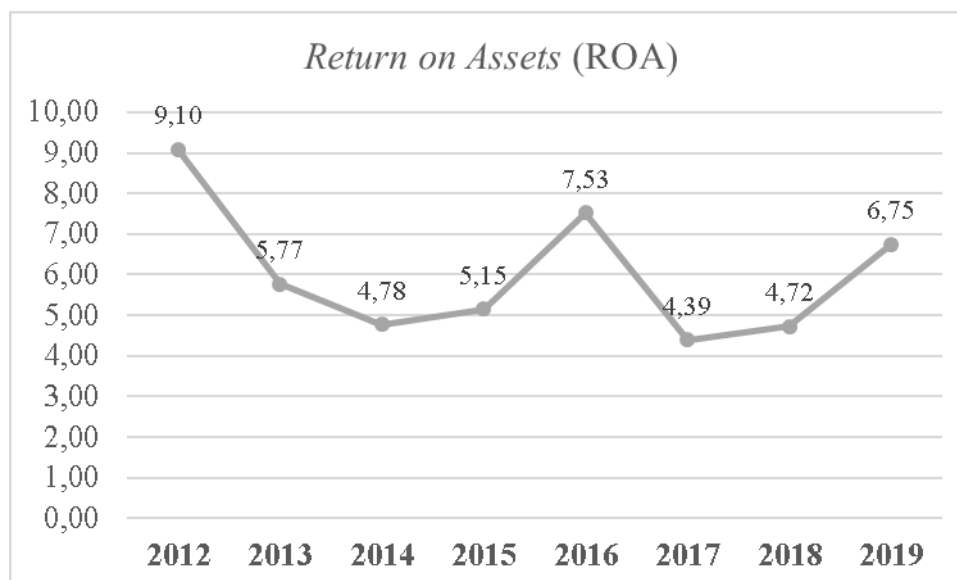
Kinerja perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, dimana sering terjadi fluktuasi dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti data *return on asset* dari beberapa perusahaan *food* dan *beverage* selama tahun 2012-2019 seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan Rasio *Return on Assets* dari Beberapa Perusahaan *Food* dan *Beverage* selama Tahun 2012-2019

No	Kode	Tahun								Mean
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	21,43	12,62	6,14	5,03	7,29	4,55	6,01	10,20	9,16
2	ALTO	4,98	0,80	-0,82	-2,06	-2,27	-5,67	-2,98	-0,67	-1,09
3	BTEK	0,94	0,62	-0,73	0,05	0,05	-0,81	1,47	-1,69	-0,01
4	CEKA	5,68	6,08	3,19	7,17	17,51	7,71	7,93	15,47	8,84
5	INDF	8,06	4,38	5,99	4,04	6,41	5,85	5,14	6,14	5,75
6	ROTI	12,38	8,67	8,80	10,00	9,58	2,97	2,89	5,05	7,54
7	TBLA	4,69	1,39	5,96	2,16	4,93	6,80	4,68	3,81	4,30
8	ULTJ	14,60	11,56	9,71	14,78	16,74	13,72	12,63	15,67	13,68
	Mean	9,10	5,77	4,78	5,15	7,53	4,39	4,72	6,75	6,02

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan rasio *return on assets* memiliki nilai yang negatif yang menunjukkan perusahaan mengalami kerugian. Sebagian besar perusahaan juga menunjukkan rasio *return on assets* yang kurang dari 10% serta terjadi beberapa kali penurunan pada rasio *return on assets*. Hal ini menunjukkan kinerja pada beberapa perusahaan *food* dan *beverage* sempat mengalami penurunan sehingga menyebabkan menurunnya rasio *return on assets*. Perkembangan rata-rata rasio *return on assets* pada beberapa perusahaan *food* dan *beverage* tahun 2012-2019 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata Perkembangan Rasio *Return on Assets* dari Beberapa Perusahaan *Food* dan *Beverage* selama Tahun 2012-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat, selama tahun 2012 hingga 2015 terus terjadi penurunan pada rata-rata *return on assets* dari perusahaan *food* dan *beverage*. Namun, pada tahun 2016 terjadi peningkatan kinerja perusahaan sehingga rata-rata *return on assets* juga meningkat. Pada tahun 2017 rata-rata *return on assets* kembali menurun dan kembali meningkat di tahun 2018 dan 2019 namun tidak setinggi pada tahun 2012.

Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Sawir (2015:134) menjelaskan bahwa modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Modal kerja perusahaan dapat diukur dengan *working capital turnover*, dimana Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas

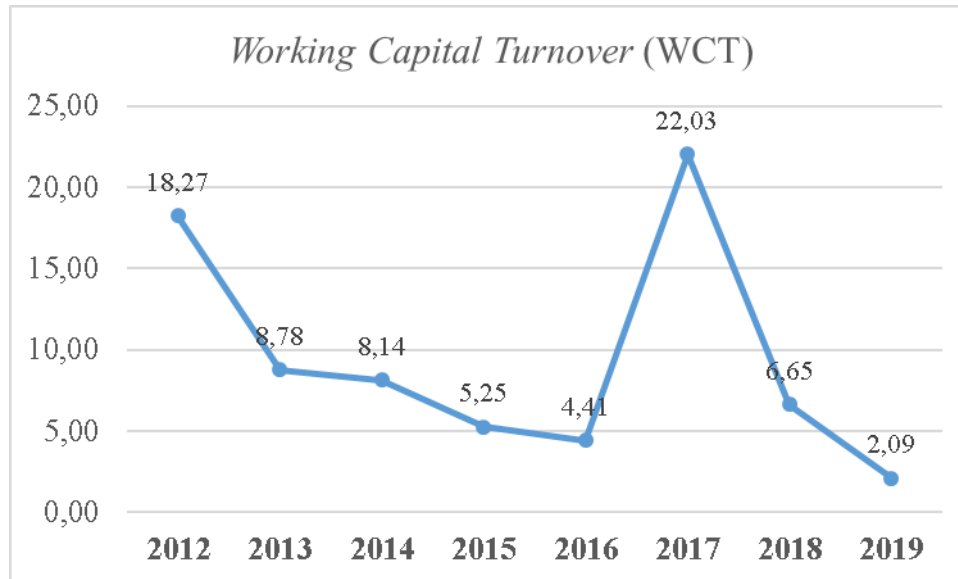
penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Data *working capital turnover* perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2. Perkembangan Rasio *Working Capital Turnover* dari Beberapa Perusahaan *Food* dan *Beverage* selama Tahun 2012-2019

No	Kode	Tahun								Mean
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	5,13	5,71	6,89	8,70	7,15	16,50	7,91	4,74	7,84
2	ALTO	2,18	1,01	0,67	1,47	-3,63	19,48	-4,97	-14,79	0,18
3	BTEK	1,12	-0,41	-0,52	-0,52	-1,70	104,43	1,60	1,78	13,22
4	CEKA	75,95	7,72	11,06	7,98	6,86	7,83	5,58	3,69	15,83
5	INDF	3,81	4,44	3,47	3,62	6,83	6,45	35,48	11,40	9,44
6	ROTI	48,88	34,46	16,68	5,21	4,01	1,93	2,05	4,35	14,70
7	TBLA	4,43	13,56	23,44	12,67	13,72	17,74	2,97	3,38	11,49
8	ULTJ	4,66	3,71	3,40	2,85	2,05	1,86	2,54	2,17	2,91
	Mean	18,27	8,78	8,14	5,25	4,41	22,03	6,65	2,09	9,45

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan *food* dan *beverage* memiliki rasio *working capital turnover* yang cukup rendah dan sering menurun. Hal ini menunjukkan beberapa perusahaan memiliki efisiensi penggunaan modal kerja yang kurang baik dalam menghasilkan penjualan. Setiap perusahaan juga tidak mampu mempertahankan efisiensi penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang ditandai dengan rasio *working capital turnover*. yang awalnya tinggi lalu jatuh bahkan ke nilai minus di tahun-tahun selanjutnya. Efisiensi penggunaan modal kerja sangat diperlukan bagi perusahaan agar perusahaan mampu membukukan penjualan yang lebih tinggi dan menghasilkan profit yang lebih besar. Perkembangan rata-rata rasio *working capital turnover* pada beberapa perusahaan *food* dan *beverage* tahun 2012-2019 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata Perkembangan Rasio *Working Capital Turnover* dari Beberapa Perusahaan *Food* dan *Beverage* selama Tahun 2012-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *working capital turnover* terus mengalami penurunan hingga tahun 2016. Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan *food* dan *beverage* terus menurun dalam penggunaan modal kerja bersih. Di tahun 2017, rata-rata *working capital turnover* meningkat tajam. Namun, hal ini tidak terus bertahan dikarenakan di tahun 2018 dan 2019 rata-rata *working capital turnover* terus mengalami penurunan yang signifikan hingga ke titik terendah pada tahun 2019. Penurunan rata-rata *working capital turnover* mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan BTEK, ALTO, dan ULTJ juga dinilai belum menggunakan modal kerja bersih secara efisien sehingga rasio penjualan yang dihasilkan terhadap modal kerja bersih masih cukup kecil. Hal ini dikarenakan besarnya aset lancar perusahaan yang menganggur dan tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Sawir (2015:134) menjelaskan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan

dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

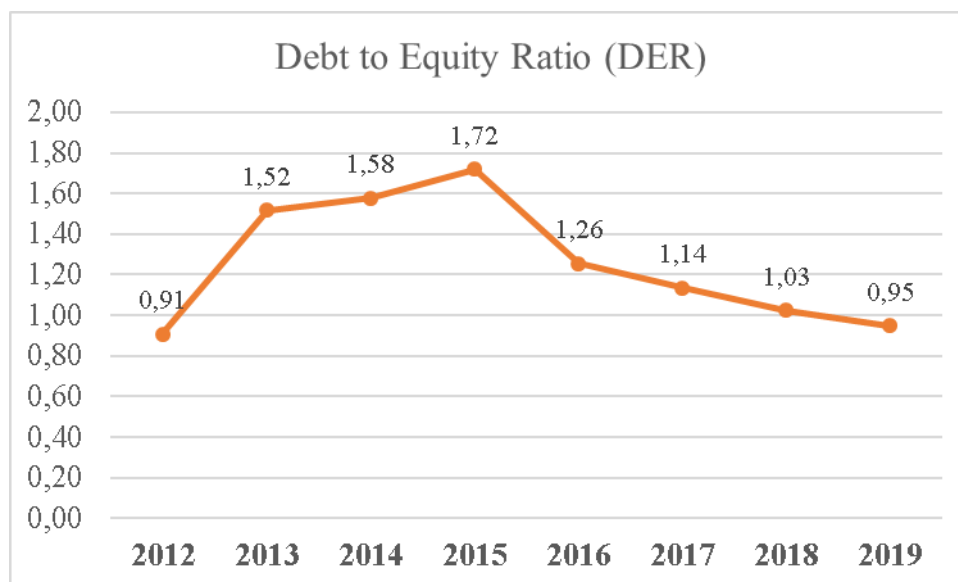
Suatu perusahaan membutuhkan aktiva yang digunakan untuk mendanai proses produksi serta operasionalnya sehari-hari. Aktiva tersebut dapat diperoleh dari penyeteroran modal pemilik ataupun dengan menggunakan dana pihak ketiga (liabilities). Bagi perusahaan yang telah *go public*, maka menjadikan perusahaan terus berkembang merupakan tujuan utamanya, demi menarik investor atau dana pihak ketiga. Sumber modal perusahaan dapat berupa modal sendiri maupun dari pinjaman. Sawir (2015:115) menjelaskan bahwa kondisi struktur modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Data *debt to equity ratio* dari perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 hingga 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Perkembangan Rasio *Debt to Equity Ratio* dari Beberapa Perusahaan *Food* dan *Beverage* selama Tahun 2012-2019

No	Kode	Tahun								Mean
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,86	0,67	0,71	0,99	1,00	0,99	0,83	0,45	0,81
2	ALTO	0,72	1,77	1,33	1,33	1,42	1,65	1,87	1,90	1,50
3	BTEK	0,51	3,45	4,63	5,20	2,23	1,67	1,28	1,32	2,54
4	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	0,61	0,54	0,20	0,23	0,82
5	INDF	0,74	1,04	1,08	1,13	0,87	0,88	0,93	0,77	0,93
6	ROTI	0,81	1,32	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51	0,51	0,91
7	TBLA	1,95	2,46	1,97	2,23	2,68	2,51	2,42	2,24	2,31
8	ULTJ	0,44	0,40	0,29	0,27	0,21	0,23	0,16	0,17	0,27
	Mean	0,91	1,52	1,58	1,72	1,26	1,14	1,03	0,95	1,26

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada Tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* dari perusahaan *food* dan *beverage* cukup rendah yang menunjukkan perusahaan tidak memiliki banyak pinjaman untuk digunakan agar mendapatkan laba secara maksimal. Rata-rata *debt to equity ratio* selama tahun 2012-2019 sebesar 1,26 yang artinya rata-rata pinjaman perusahaan *food* dan *beverage* sebesar 1,26 kali dari total ekuitas perusahaan. Menggunakan pinjaman untuk menghasilkan laba memiliki resiko yang cukup besar, namun penggunaan pinjaman dapat mempengaruhi peningkatan laba dengan signifikan jika perusahaan mampu memaksimalkan seluruh modal untuk memperoleh laba. Jika kinerja perusahaan sedang baik, maka pinjaman menjadi salah satu solusi pada struktur modal perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal perusahaan. Perkembangan rata-rata rasio *debt to equity ratio* pada beberapa perusahaan *food* dan *beverage* tahun 2012-2019 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata Perkembangan Rasio *Debt to Equity Ratio* dari Beberapa Perusahaan *Food* dan *Beverage* selama Tahun 2012-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2012 hingga 2015 rata-rata *debt to equity ratio* terus meningkat dimana hal ini menunjukkan perusahaan *food* dan *beverage* menambah struktur penyusunan modalnya melalui penambahan pinjaman. Seiring meningkatnya pinjaman perusahaan pada tahun 2012-2015 justru profitabilitas perusahaan menurun seperti yang ditunjukkan pada grafik Gambar 1.1. Hal ini menunjukkan besarnya kewajiban perusahaan lebih besar dibandingkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan melalui pinjaman. Perusahaan belum mampu menggunakan pinjaman untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan kewajiban dari pinjaman tersebut. Pada tahun 2016 hingga 2019 perusahaan akhirnya menurunkan pinjamannya sehingga rata-rata *debt to equity ratio*. Hal ini membuat profitabilitas perusahaan mengalami trend peningkatan yang dapat dilihat pada gambar 1.1. Menurunnya rasio *debt to equity* perusahaan menunjukkan perusahaan masih ragu dan belum mampu memaksimalkan pinjaman dikarenakan kinerja perusahaan tidak begitu benar-benar dalam keadaan yang baik sehingga perusahaan tidak ingin mengambil resiko yang lebih besar yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Seharusnya pinjaman yang berhasil digunakan dengan efektif dan efisien akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hanafi (2014:41) berpendapat bahwa *debt to assets ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan sumber pendanaan dimana jika digunakan secara efisien akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Oleh karena itu, semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan

bagi perusahaan. Teori tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Wibowo (2017) dan Erari (2014) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*

Setiawan dalam Anindito (2015:20), berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Apabila suatu perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik juga. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari *total assets* (aktiva) perusahaan untuk menyeragamkan bentuk ukuran perusahaan yang memiliki selisih yang sangat besar. Data ukuran perusahaan dalam logaritma natural dari *total assets* dari beberapa perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

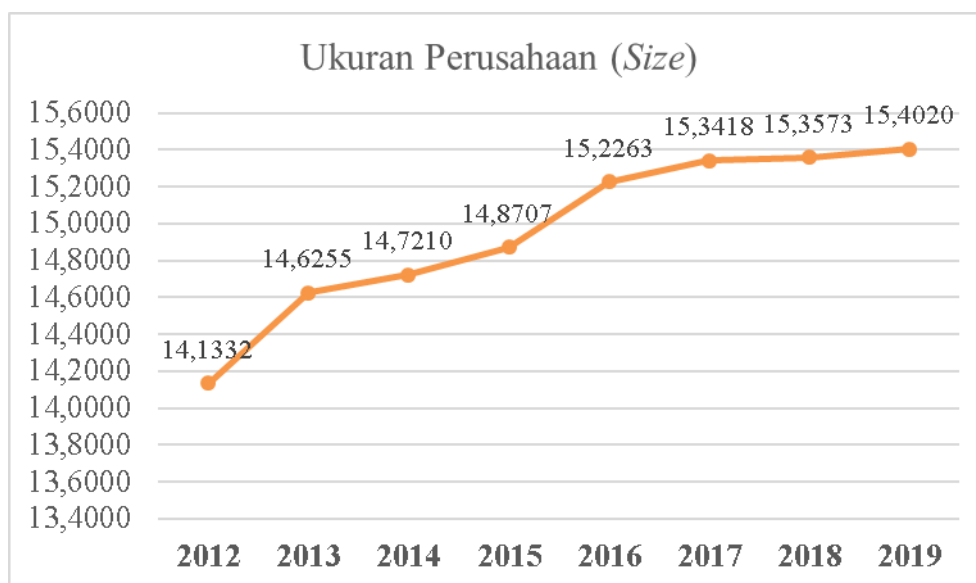
Tabel 1.4. Perkembangan Ukuran Perusahaan dari Beberapa Perusahaan *Food* dan *Beverage* selama Tahun 2012-2019

No	Kode	Tahun								Mean
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	12,8716	12,9970	13,1321	13,3897	13,5509	13,6414	13,6891	13,6200	13,3615
2	ALTO	12,6904	14,2227	14,0299	13,9812	13,9683	13,9193	13,9197	13,9140	13,8307
3	BTEK	11,5968	12,8208	13,0000	13,1131	15,4006	15,4844	15,4575	15,4200	14,0366
4	CEKA	13,8428	13,8828	14,0656	14,2115	14,1704	14,1467	13,9716	14,1470	14,0548
5	INDF	17,8985	18,1734	18,2692	18,3355	18,2244	18,2922	18,3855	18,3819	18,2451
6	ROTI	14,0019	14,4158	14,5777	14,8111	14,8870	15,3327	15,2957	15,3593	14,8352
7	TBLA	15,4637	15,6421	15,8073	16,0438	16,3490	16,4563	16,6091	16,6699	16,1301
8	ULTJ	14,6996	14,8493	14,8861	15,0796	15,2599	15,4617	15,5304	15,7039	15,1838
	Mean	14,1332	14,6255	14,7210	14,8707	15,2263	15,3418	15,3573	15,4020	14,9597

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada Tabel 1.4 di atas menunjukkan ukuran perusahaan *food* dan *beverage* untuk setiap perusahaan cenderung terus meningkat, namun peningkatan yang

terjadi tidak terlalu besar yang dapat dilihat dari nilai ukuran perusahaan yang tidak memiliki fluktuasi yang tajam untuk setiap perusahaan, kecuali di pada tahun 2013-2014 dimana total aset perusahaan meningkat tajam karena perusahaan melakukan pinjaman dengan jumlah yang cukup besar sehingga meningkatkan total aset perusahaan. Namun di saat perusahaan mengurangi pinjaman, maka total aset perusahaan tidak lagi meningkat, bahkan cenderung menurun untuk beberapa perusahaan. Perkembangan rata-rata ukuran perusahaan pada beberapa perusahaan *food* dan *beverage* tahun 2012-2019 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata Perkembangan Ukuran Perusahaan dari Beberapa Perusahaan *Food* dan *Beverage* selama Tahun 2012-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2012-2019 dimana perusahaan mampu meningkatkan aset yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Peningkatan terbesar terjadi di tahun 2013 melalui pinjaman yang dilakukan perusahaan. Menurunnya pinjaman perusahaan di tahun 2016-2019 membuat perkembangan ukuran perusahaan juga tidak terlalu cepat. Peningkatan aset dilakukan dengan harapan

tersedianya modal yang lebih besar dalam menjalankan aktivitas perusahaan dalam upaya menghasilkan laba yang lebih besar. Namun pada tahun 2012-2015, laba perusahaan *food* dan *beverage* menunjukkan penurunan walaupun pada tahun tersebut perusahaan *food* dan *beverage* sedang gencar-gencarnya menambah aset perusahaan untuk menambah modal perusahaan. Namun hal tersebut tidak membuat laba perusahaan juga meningkat. Hal ini menunjukkan perusahaan *food* dan *beverage* kurang berhasil mengonversi aset yang dimiliki perusahaan menjadi laba seperti perusahaan ALTO dan BTEK dikarenakan banyaknya beban bunga pinjaman dan kewajiban yang memangkas laba kotor sehingga laba bersih yang dihasilkan menurun. Seharusnya ukuran perusahaan yang besar akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan bukan malah mengurangi laba perusahaan.

Munawir dalam Ambarwati (2015:125) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor, selain itu perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki lebih banyak aktiva yang dapat digunakan sebagai modal dalam memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pangestuti (2016:15) juga menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Magdalena (2013) dan Wirawan (2017) yang menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana dengan penelitian ini akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah penelitian yang berjudul: "***Analisis Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food dan Beverage yang Terdaftar di BEI***".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan BTEK, ALTO, dan ULTJ belum menggunakan modal kerja bersih secara efisien sehingga rasio penjualan yang dihasilkan terhadap modal kerja bersih masih cukup kecil.
- b. Perusahaan ULTJ dan ADES belum mampu menggunakan pinjaman untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan kewajiban dari pinjaman tersebut.
- c. Perusahaan ALTO dan BTEK belum mampu mengonversi *total assets* yang dimiliki perusahaan menjadi laba bersih dengan maksimal.
- d. Perusahaan ALTO dan BTEK sering mengalami penurunan laba bersih di tahun 2012-2017 yang dapat dilihat pada rasio *return on assets* yang menurun.

2. Batasan Masalah

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka pada penelitian ini diberikan batasan masalah dimana penelitian ini hanya membahas modal kerja diproyeksikan dengan *working capital turnover*, struktur modal yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan diproyeksikan dengan logaritma natural dari total *assets* dan kinerja perusahaan menggunakan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *working capital turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on*

assets pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh *working capital turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pada bidang ilmu Manajemen Keuangan. Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk

melakukan penelitian di bidang Manajemen Keuangan. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan *food* dan *beverage* sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas *return on equity* dengan memperhatikan *working capital turnover* dan ukuran perusahaan. Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tengku Putri Lindung Bulan pada tahun 2015, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Sedangkan penelitian ini berjudul: Analisis Modal Kerja, Struktur

Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food dan Beverage* yang Terdaftar di BEI.

2. **Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan sebuah variabel bebas, yaitu *working capital turnover* (X), dan sebuah variabel terikat yaitu *return on equity* (Y). Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu: *working capital turnover* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂) dan ukuran perusahaan (X₃), serta sebuah variabel terikat yaitu *Return on Assets* (Y).
3. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Juni tahun 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2020 hingga bulan November 2020.
4. **Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan perusahaan *food dan beverage* di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.
5. **Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 1 buah populasi dengan sampel yang diambil 1 buah sampel Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2005 sampai 2014. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 30 perusahaan *food dan beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 17 perusahaan. Data yang digunakan merupakan laporan data perusahaan tahun 2012 sampai 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal, (Sugiono & Untung, 2014:75).

Munawir (2013:33) menjelaskan profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Sartono (2013:122) mengemukakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Brigham & Houston (2010:107) menjelaskan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba selama suatu periode.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

Sawir (2015:18-19) menjelaskan jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini dapat diformulasikan berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18-19)

2) Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18-19)

3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18-19)

4) Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

Return on Total Assets adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18-19)

5) Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. *Return on Equity* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18-19)

c. Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Menurut Harahap (2018:56), *Return on Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Lubis & Putra (2012:265), bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industri berarti perusahaan tersebut:

- 1) Mempunyai *basic earning power* (BEP) yang rendah.
- 2) *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

d. Indikator Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini *Return on Assets* diukur dengan rumuskan sebagai berikut: Sitanggang (2012:30)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber: Sitanggang (2012:30).

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan hingga bisa dikatakan sebagai nyawa perusahaan, yang artinya untuk menjalankan perusahaan untuk kegiatan operasinya sehari-hari ataupun untuk mengadakan investasi maka dibutuhkan modal kerja yang cukup. Untuk memperoleh modal kerja, maka pihak perusahaan harus memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan resiko yang ditimbulkan.

Irawan dan Silangit (2018:73) mengungkapkan bahwa modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya *idlefund* (dana yang menganggur). Hal ini menyebabkan terjadinya inefisien, demikian juga sebaliknya modal kerja yang terlalu kecil akan menyebabkan terganggunya operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian besarnya modal kerja hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan karenanya akan efisien sesuai dalam menggunakan modal kerja dan elemen modal kerja.

Irawan dan Silangit (2018:73) menjelaskan bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu untuk aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan data untuk menjalankan aktivitasnya. Secara tradisional modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*).

Bringham dan Houston dalam Irawan dan Silangit (2018:73-74) memberikan pengertian bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Sehingga dapat disimpulkan semua dana yang tertanam dalam aktiva lancar merupakan modal kerja kotor, setelah dikurangi utang lancar maka dana tersebut dianggap sebagai modal kerja bersih.

Konsep lain yang dikemukakan oleh William H. Husband dan James C. Dockerey dalam Irawan dan Silangit (2018:74) adalah konsep umum dari modal kerja (*The Gross Concept of Working*) menyatakan bahwa modal kerja (*working capital*) merupakan seluruh jumlah aktiva lancar (*current assets*) yang terdapat dalam neraca suatu perusahaan. Konsep neto dari modal kerja (*The Net Concept of Working*) adalah selisih antara *current assets* dengan hutang lancar (*current liabilities*), artinya modal kerja terbagi menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih.

Riyanto dalam Irawan dan Silangit (2018:74) mendefinisikan modal kerja ke dalam tiga hal pokok, yaitu jumlah modal kerja adalah fleksibel, susunan modal kerja adalah relatif variabel, dan modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan seperangkat aktiva lancar untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek.

Munawir dalam Irawan dan Silangit (2018:74) menjelaskan modal kerja dinyatakan ada tiga konsep definisi modal kerja yaitu: konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Dalam konsep kuantitatif, pengertian modal kerja adalah meliputi seluruh aktiva lancar yang memiliki tingkat perputaran yang pendek yakni berupa kas, piutang, persediaan maupun persekot biaya. Pada konsep kualitatif, modal kerja adalah aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk kegiatan operasional yang telah dikurangi dengan hutang lancar. Sedangkan, konsep fungsional, modal kerja adalah modal yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode berjalan (*current income*) atau periode saat ini saja bukan untuk periode selanjutnya. Jadi, seluruh modal kerja yang tidak termasuk *current income* bukan termasuk modal kerja.

b. Fungsi Modal Kerja

Sawir (2015:134) menjelaskan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar,
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya,
- 3) Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi,
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk dapat memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk dapat melayani konsumennya,

- 5) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya,
- 6) Lebih efisien karena tidak adanya kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.

c. Jenis-Jenis Modal Kerja

Irawan dan Silangit (2018:74-75) menyebutkan bahwa modal kerja digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terusmenerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan ke dalam:

- a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah
- c) modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas
- d) produksi yang normal (dinamis).

2) Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dapat dibedakan menjadi:

- a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konyunktur.
- c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak, wabah penyakit dan lain-lain).

d. Komponen Modal Kerja

Mengenai komponen modal kerja, Atmaja (2013:365) menjelaskan bahwa modal kerja atau *working capital*, sering pula disebut sebagai *gross working capital* atau modal kerja kotor didefinisikan sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni kas (*cash*), surat berharga (*security*), piutang (*account receivable*) dan persediaan (*inventory*).

Brealey (2015: 138) menjelaskan bahwa modal kerja secara kolektif terdiri dari aset lancar dan kewajiban lancar. Dimana salah satu aset lancar yang penting adalah piutang. Piutang timbul karena perusahaan biasanya tidak mengharapkan pelanggan membayar pembelian mereka dengan segera (kredit). Semakin besar proporsi penjualan secara kredit akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang, akan tetapi bersamaan dengan itu juga risiko tidak tertagihnya piutang juga akan meningkat.

Aset lancar penting lainnya adalah persediaan, persediaan merupakan elemen utama modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Pengelolaan akan pengadaan persediaan dalam perusahaan haruslah efektif, artinya pengadaan persediaan dalam perusahaan jangan sampai berlebih atau kekurangan, karena persediaan yang berlebih akan menimbulkan berbagai biaya, seperti biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang yang nantinya akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Aset lancar lainnya adalah kas dan sekuritas (surat berharga) yang dapat dipasarkan. Kas dan surat berharga merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan, oleh karenanya manajer keuangan harus berhati-hati dalam mengelola kas dan surat berharga. Sedangkan kewajiban lancar yang termasuk dalam modal kerja terdiri dari utang usaha dan pinjaman jangka pendek lainnya.

e. Rasio Modal Kerja

Riyanto (2013:263) menjelaskan bahwa dalam mengadakan interpretasi dan menganalisa modal kerja pada suatu perusahaan, maka seorang penganalisis memerlukan adanya suatu ukuran tertentu, dan ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah ratio. Pengertian dari ratio sendiri adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetic terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Rasio yang terdapat di dalam modal kerja biasanya diukur dengan menggunakan *working capital turnover* (perputaran modal kerja),

receivables turnover (perputaran piutang), *inventory turnover* (perputaran persediaan), *cash ratio* (rasio kas), dan *current ratio* (rasio lancar) atau dikenal juga dengan modal bersih (*net working capital*). Semakin tinggi *working capital turnover*, *receivables turnover*, dan *inventory turnover* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba.

1) *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. *Working capital turnover* memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya rentabilitas. Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT) sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

2) *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang)

Rasio ini menghitung berapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan pelunasan piutangnya. Semakin tinggi nilainya semakin cepat piutang dapat tertagih seiring juga dengan peningkatan penjualan perusahaan. Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang) sebagai berikut:

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Trade Account Receivables}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

3) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Riyanto (2013:336) merumuskan formula untuk menghitung *Inventory Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Revenues}}{\text{Inventories}}$$

Sumber: Riyanto (2013:336)

4) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Pengelolaan kas dengan baik dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas. Riyanto (2013:332) menjelaskan bahwa tingkat kecukupan kas (*cash ratio*) dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancarnya yang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilites}}$$

Sumber: Riyanto (2013:332)

5) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar dikenal juga dengan modal bersih (*Net Working Capital*) dimana rasio lancar menunjukkan total modal kerja bersih yang tersedia setelah dikurangi dengan hutang. Riyanto (2013:336) merumuskan formula untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilites}$$

Sumber: Riyanto (2013:336)

Irawan dan Silangit (2018:78) menyebutkan kecukupan modal kerja dapat dievaluasi dengan menggunakan tiga rasio, yaitu:

1) Rasio Total Aktiva terhadap Modal Bersih (*Total Assets to Net Working Capital*)

Rasio ini membandingkan total aset yang dimiliki perusahaan dengan modal kerja bersih. Dimana rasio yang tinggi mengindikasikan rendahnya likuiditas, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi.

$$\text{Total Assets to Net Working Capital Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Irawan dan Silangit (2018:78)

2) Rasio Kewajiban Lancar (*Current Liabilities to Net Working Capital Ratio*)

Rasio ini merupakan ekspresi alternatif dari *current ratio*. Bila *current ratio* rendah, rasio ini akan tinggi mengindikasikan likuiditas rendah, sebaliknya bila rasio ini rendah, *current ratio* akan tinggi mengindikasikan likuiditas tinggi.

$$\text{Current Liabilities to Net Working Capital} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Irawan dan Silangit (2018:78)

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Turnover Turnover*)

Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, rasio yang rendah menunjukkan likuiditas tinggi.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Irawan dan Silangit (2018:78)

f. Indikator Modal Kerja

Dalam penelitian ini, pengukuran modal kerja menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan kombinasi atau bauran dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan, sedangkan struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang (utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) yang digunakan perusahaan (Warsono, 2013:135).

Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan, meminimumkan biaya modal dan akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajer keuangan akan melakukan berbagai keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Setelah melakukan keputusan investasi manajer keuangan akan berpikir bahwa keputusan investasi tersebut akan dibiayai/didanaikan dari modal apa, apakah seluruhnya dengan hutang atau dengan modal sendiri atau malah kombinasinya, sehingga diperlukan teori struktur modal untuk menetapkan keputusan yang tepat.

b. Indikator Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*). *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2015:115).

Syahyunan (2015:105) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan jumlah hutang terhadap ekuitas dalam mendanai aktivitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sitanggang (2012:25) juga mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. *Debt to Equity Ratio*

menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. DER sering digunakan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik.

Menurut Halim (2017:312), semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Utang yang terlalu besar akan menggerus pengembalian (*return*) yang diharapkan investor sehingga harga saham akan menurun.

Menurut Harahap (2018:32), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena dapat meringankan beban bunga yang dikenakan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu dibebani dan pembagian laba lebih besar.

Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Pada penelitian ini, DER diukur dengan membandingkan total hutang terhadap ekuitas perusahaan. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: (Sawir, 2015:116).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:116)

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Riyanto (2013:313) menjelaskan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Sawir (2015:101) menjelaskan ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset (Sartono, 2013:98).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut: Sartono (2013:145)

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$$

Sumber: Sartono (2016:145)

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Wenny Anggeresia Ginting (2018)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset</i>	<i>Return On Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>working capital turnover</i> , dan <i>total asset turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
					properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012- 2015. Secara parsial hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa <i>total perputaran aset</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return on asset</i> , sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>
2	Indah Ayu Felany, Saparila Worokinasih (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)	Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Likuiditas	<i>Return On Assets</i> , dan <i>Return On Equity</i>	Secara simultan variabel WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial dengan variabel terikat ROA menunjukkan bahwa variabel WCT, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial dengan variabel terikat ROE menunjukkan bahwa variabel bebas WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
3	Tengku Putri Lindung Bulan (2015)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	<i>Working Capital Turnover</i>	Profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA)	Adanya pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> terhadap tingkat profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan arah yang positif dan signifikan.
4	Moh. Rifai, Rina Arifati, dan Maria Magdalena M (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012	Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan	Profitabilitas ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan menjadi profitabilitas secara parsial
5	Azzalia Feronicha	Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> (DER)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
	Wianta Efendi, dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2017)	dan <i>Debt to assetsratio</i> (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(DER) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	(ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE)	variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA namun tidak berpengaruh terhadap ROE
6	Anita Erari (2014)	Analisis Pengaruh <i>Current ratio</i> , dan <i>Debt to equity ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	<i>Current ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> sedangkan <i>debt to equity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
7	Livia Angelica Wirawan (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Ukuran Perusahaan, <i>Solvabilitas</i> , Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas ROA	Ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan perputaran modal kerja, secara bersama-sama atau simultan, berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan solvabilitas berpengaruh negatif. Hasil penelitian juga menunjukkan likuiditas dan perputaran modal kerja sama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dimana likuiditas berpengaruh positif dan perputaran modal kerja berpengaruh negatif.

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2021)

C. Kerangka Konseptual

1. Hubungan *Working Capital Turnover* (X_1) dengan *Return on Assets* (Y)

Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi

dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Teori tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dengan *Return on Assets* (Y)

Suatu perusahaan membutuhkan aktiva yang digunakan untuk mendanai proses produksi serta operasionalnya sehari-hari. Aktiva tersebut dapat diperoleh dari penyeteroran modal pemilik ataupun dengan menggunakan dana pihak ketiga (liabilities). Bagi perusahaan yang telah *go public*, maka menjadikan perusahaan terus berkembang merupakan tujuan utamanya, demi menarik investor atau dana pihak ketiga. Sehingga dapat dipastikan adanya pos

dana dari pihak ketiga di setiap perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya. Dana tersebut digunakan untuk investasi pada aset tetap ataupun lancar, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai target penjualan yang direncanakan. Adanya dana pihak ketiga ini membuat bertambahnya beban perusahaan, yaitu beban bunga. Untuk dapat membayar beban bunga tersebut, maka penempatan dana untuk kegiatan produksi haruslah tepat dan efektif. Tepat atau tidaknya penggunaan dana tersebut dapat terlihat dari perolehan laba perusahaan apakah semakin meningkat atau tidak.

Hanafi (2014:41) tentang *Debt to Equity Ratio*, berpendapat bahwa rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Teori ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa hutang yang tinggi akan tersedianya aset yang lebih besar sebagai tambahan modal sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Namun, hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai investor. Teori tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Wibowo (2017) dan Erari (2014) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*

3. Hubungan Ukuran Perusahaan (X_2) dengan *Return on Assets* (Y)

Pada penelitian ini, total aset digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur ukuran perusahaan. Setiawan dalam Anindito (2015:20), berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya

perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya.

Perusahaan berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Total aktiva bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik juga. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal yang berasal dari perusahaan tersebut (Bestivano, 2013:199). Munawir dalam Ambarwati (2015:125) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor, selain itu perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki lebih banyak aktiva yang dapat digunakan sebagai modal dalam memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang

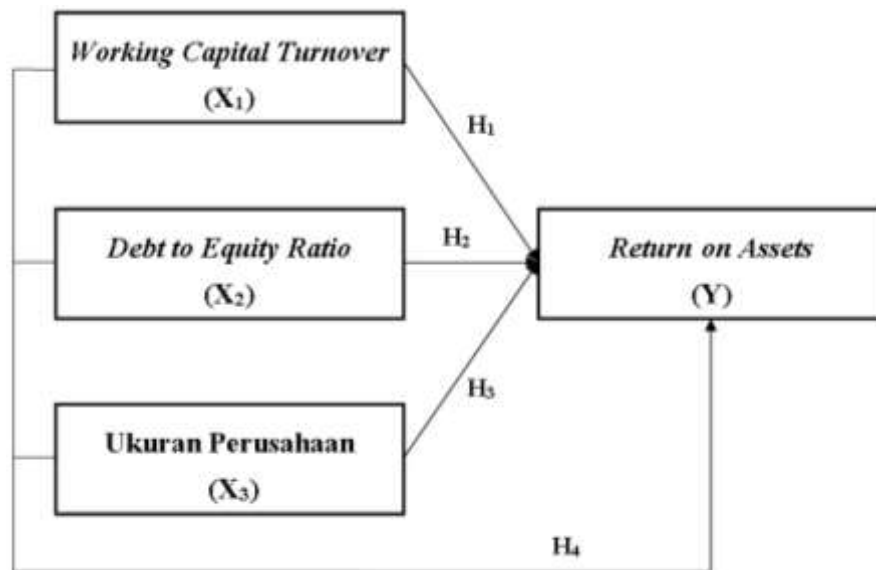
tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Magdalena (2013) dan Wirawan (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Hubungan *Working Capital Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) dengan *Return on Assets* (Y)

Sawir (2015:134) menjelaskan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, Munawir dalam Ambarwati (2015:125) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian terkait, maka hubungan variabel *working capital turnover* (X_1) dan *ukuran perusahaan* (X_2) terhadap *return on equity* (Y) dalam penelitian ini dalam digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian
 Sumber: Oleh Peneliti (2021)

D. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Maka berdasarkan uraian di atas, dapat dimunculkan hipotesis penelitian berikut:

1. Hipotesis H₁

Working capital turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI.

2. Hipotesis H₂

Debt to equity ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI.

3. Hipotesis H₃

Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI.

4. Hipotesis H₄

Working capital turnover, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Sedangkan berdasarkan data yang diolah maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Manullang dan Pakpahan (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Sehingga pada penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mencari bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Manullang dan Pakpahan (2014:19) juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* www.idx.co.id, dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 hingga selesai. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Proposal		■	■	■																				
3	Revisi Proposal					■	■	■	■																
4	Seminar Kelayakan Penelitian									■															
5	Persiapan instrumen penelitian										■														
6	Pengumpulan data											■	■												
7	Pengolahan data												■												
8	Analisis dan evaluasi													■	■										
9	Penulisan laporan															■	■	■	■	■	■				
10	Revisi dan Evaluasi																	■	■	■	■	■	■	■	■
11	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber: Oleh Peneliti (2021)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yang berjumlah total 30 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/6/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/7/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8/5/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9/7/1996

8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/2/1984
10	DMND	Diamond <i>Food</i> Indonesia Tbk	22/1/2020
11	FOOD	Sentra <i>Food</i> Indonesia Tbk	8/1/2019
12	GOOD	Garuda <i>food</i> Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
14	ICBP	Indo <i>food</i> CBP Sukses Makmur Tbk	7/10/2010
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/2/2020
17	INDF	Indo <i>food</i> Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	7/7/2014
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	4/7/1990
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5/1/1993
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	8/9/1993
28	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2/7/1990

Sumber: www.idx.co.id (2021)

2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel dapat diambil dari seluruh populasi jika memungkinkan. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012-2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah populasi yang memiliki data lengkap atau perusahaan yang mempublikasikan data *current asset*, *current liabilities*, *revenue*, *total assets*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* dari tahun 2012-2019. Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka populasi yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	S1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	✓	S2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	✓	S3
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✓	✓	S4
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓	S5
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✗	✗	✗	✗	-
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	S6
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✗	✗	✗	✗	-
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	S7
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✗	✗	✗	✗	-
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✗	✗	✗	✗	-
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✗	✗	✗	✗	-
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✗	✗	✗	✗	-
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	S8
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	S9
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✗	✗	✗	✗	-
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	S10
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✗	✗	✗	✗	-
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✗	✗	✗	✗	-
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	S11
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	S12
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✗	✗	✗	✗	-
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✗	✗	✗	✗	-
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✗	✗	✗	✗	-
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	S13
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✗	✗	✗	✗	-
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	S14
28	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	S15
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓	S16
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓	S17

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel sebanyak 17 perusahaan, dimana 13 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat sebagai sampel, sehingga perusahaan yang

dapat diambil sebagai sampel berjumlah 17 perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dimana sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data keuangan yang digunakan adalah data dari tahun 2012-2019.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Manullang dan Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai

a. Variabel Dependen (Terikat)

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) perusahaan (Y).

b. Variabel Independen (Bebas)

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan

kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan Ukuran perusahaan (X_3).

2. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Working Capital Turnover</i> (X_1)	<i>Working Capital Turnover</i> merupakan Rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Riyanto (2013:335)	$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$ Riyanto (2013:335)	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Sawir, 2015:115).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ Sawir (2015:116)	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X_2)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan, atau nilai aktiva. Riyanto (2013:313)	$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$ Riyanto (2013:313)	Rasio
4	<i>Return on Assets</i> (Y)	<i>Return on Assets</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Sitanggang (2012:30)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$ Sitanggang (2012:30)	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2012 sampai dengan 2019.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2017:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 2 (tiga) atau lebih (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 WCT_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA (Y) = *Return on Assets* (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regretion*)

WCT (X_1) = *Working Capital Turnover (Independent Variable)*

DER (X_2) = *Debt to Equity Ratio (Independent Variable)*

SIZE (X_3) = *Ukuran Perusahaan (Independent Variable)*

i = unit sektor

t = unit waktu

ε = *error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menghubungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

a. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intersep* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intersep* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Dharma (170:2017) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak

terdapat *generak intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2017:267).

c. *Random Effeck Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2017:267).

2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Rusiadi (2017:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesis 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan sebaliknya.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Rusiadi (2017:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : *Model Random Effect* (REM)

H_1 : *Model Fixed Effect* (FEM)

Jika *Chi-Square* Statistik > *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* minimal signifikan 10 % maka H_0 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ϵ dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{maka digunakan model common effect \}}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{maka digunakan model random effect \}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai statistik LM > nilai chi-Square, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistik LM < nilai chi-Square, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Rusiadi (2017:234) menjelaskan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji t adalah:

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Signifikan $> 0,05$.
- 2) Tolak H_0 (Terima H_a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ (jika t_{hitung} negatif) atau nilai signifikan $> 0,05$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Rusiadi, 2017:234). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Working Capital Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat *Return on Assets* (Y).
- 2) $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Working Capital Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan

Ukuran Perusahaan (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat *Return on Assets* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji F adalah :

- 1) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- 2) Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut

sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y , maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y , dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia

merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang–Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perkembangan Variabel Penelitian

a. Variabel *Working Capital Turnover* (X_1)

Perkembangan rasio modal kerja yang diukur dengan *working capital turnover* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Variabel *Working Capital Turnover* (X_1)

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa *working capital turnover* cenderung terus meningkat dari tahun 2012 hingga 2015, dimana pada tahun 2015 menjadi titik tertinggi dari nilai rasio *working capital turnover* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dengan rata-rata sebesar 127,78%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 perusahaan mendapatkan rata-rata 127,78% penjualan dari total modal kerja bersih perusahaan. Tetapi, di tahun berikutnya *working capital turnover* terus menurun cukup tajam hingga tahun 2017. Di tahun 2018 hingga 2019 *working capital turnover* cenderung masih cukup stabil dan tidak terlalu banyak terjadi perubahan.

b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Perkembangan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2019 yang diukur dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2)
 Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada Gambar 4.2 di atas dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* cenderung mengalami peningkatan di dari tahun 2012 hingga 2015. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food* dan *beverage* sangat menggantungkan modal mereka dari hutang sehingga hutang perusahaan lebih besar dari pada kekayaan bersih perusahaan. Tetapi di tahun 2016

hingga tahun 2019 perusahaan *food* dan *beverage* tidak lagi terlalu menggantungkan modal mereka dari hutang sehingga hutang perusahaan terus menurun dan menjadi lebih kecil dari pada kekayaan bersih perusahaan.

c. Variabel Ukuran Perusahaan (X_3)

Perkembangan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Variabel Ukuran Perusahaan (X_3)

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada Gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2014 hingga 2019, total aset yang menjadi parameter ukuran perusahaan terus meningkat dengan pertumbuhan yang besar. Hanya di tahun 2018, ukuran perusahaan sedikit menurun, namun di tahun 2019 ukuran perusahaan kembali meningkat. Di tahun 2012 logaritma natural dari total aset sebesar 14,2540 dan di tahun 2019 logaritma natural dari total aset tumbuh menjadi 15,1275. Hal ini menunjukkan perusahaan *food* dan *beverage* secara rutin setiap tahunnya selalu menambah total aset yang dimiliki.

d. Variabel *Return on Assets* (Y)

Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Variabel *Return on Assets* (Y)

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada Gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa *return on assets* perusahaan *food* dan *beverage* mengalami fluktuasi yang tidak stabil di sepanjang tahun 2012-2019. Tetapi, rasio *return on assets* sepanjang tahun 2012-2019 selalu bernilai positif. Hal ini menunjukkan walaupun terjadi penurunan, namun perusahaan *food* dan *beverage* masih tetap membukukan laba bersih setiap tahunnya. Peningkatan rasio *return on assets* yang sangat tinggi terjadi di tahun 2019 yang berada di titik 14,71% dari sebelumnya di tahun 2018 di titik 7,62%.

3. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi pengolahan data Eviews 9 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

	WCT (X₁)	DER (X₂)	UP (X₃)	ROA (Y)
Mean	35,53956	1,056765	14,83148	9,409338
Median	3,800000	1,010000	14,65621	6,275000
Maximum	1893,950	5,200000	18,38545	65,72000
Minimum	-881,6900	-2,130000	11,59676	-9,710000
Std. Dev.	235,3026	0,890958	1,505045	12,33873

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, di mana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. *Working Capital Turnover* (X₁) memiliki nilai minimum sebesar -881,69 yang dimiliki oleh perusahaan Siantar Top Tbk pada tahun 2012 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1893,950 yang dimiliki oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2015, di mana rata-rata *Working Capital Turnover* (X₁) selama 2012-2019 sebesar 35,53 dengan standard deviasi sebesar 235,30. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *working capital turnover* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- b. *Debt to Equity Ratio* (X₂) memiliki nilai minimum sebesar -2,13 yang dimiliki oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum sebesar 5,20 yang

dimiliki oleh perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2015, di mana rata-rata *Debt to Equity Ratio* (X_2) selama 2012-2019 sebesar 1,06 dengan standard deviasi sebesar 0,89. Nilai *mean* lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *debt to equity ratio* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

- c. Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 11,5967 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2012 dan memiliki nilai maksimum 18,3854 yang dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018, di mana rata-rata Ukuran Perusahaan (X_3) selama 2012-2019 sebesar 14,8314 dengan standard deviasi sebesar 1,50504. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel ukuran perusahaan merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- d. *Return on Assets* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -9,71% yang dimiliki oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 dan memiliki nilai maksimum sebesar 65,72% yang dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013, di mana rata-rata *Return on Assets* (Y) selama 2012-2019 sebesar 9,41% dengan standard deviasi sebesar 12,34%. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *return on assets* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model tersebut memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka mode tersebut yang paling cocok.

a. Hasil Model *Common Effect Model* (CEM)

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Tuah (170:2017) menjelaskan bahwa CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan. Hasil Model *Common Effect Model* (CEM) dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Model *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/15/21 Time: 17:50
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	7,708592	10,35473	0,744451	0,4579
X1_WCT	-0,006604	0,004456	-1,482172	0,1407
X2_DER	-2,643987	1,177615	-2,245206	0,0264
X3_UP	0,318884	0,693270	0,459971	0,6463
R-squared	0,058123	Mean dependent var		9,409338
Adjusted R-squared	0,036717	S,D, dependent var		12,33873
S,E, of regression	12,11009	Akaike info criterion		7,854926
Sum squared resid	19358,38	Schwarz criterion		7,940593
Log likelihood	-530,1350	Hannan-Quinn criter,		7,889739
F-statistic	2,715221	Durbin-Watson stat		0,501545
Prob(F-statistic)	0,047398			

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian model menggunakan uji Lagrange Multiplier dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	219,7466 (0,0000)	1,172547 (0,2789)	220,9191 (0,0000)
Honda	14,82385 (0,0000)	-1,082842 --	9,716361 (0,0000)
King-Wu	14,82385 (0,0000)	-1,082842 --	7,274830 (0,0000)
Standardized Honda	16,58994 (0,0000)	-0,892980 --	7,311716 (0,0000)
Standardized King-Wu	16,58994 (0,0000)	-0,892980 --	4,755280 (0,0000)
Gourieroux, et al,*	--	--	219,7466 (< 0,01)
*Asymptotic critical values:			
	1%	7,289	
	5%	4,231	
	10%	2,952	

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa probabilitas *Cross-section* dalam uji *Lagrange Multiplier* pada pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang paling tepat menurut Uji *Lagrange Multiplier* adalah *Random Effect Model* (REM).

c. Hasil Model *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau *constantan* untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267). Irawan dan Tuah (170:2017) menjelaskan bahwa FEM mengasumsikan bahwa antar uni sektor ataupun antar uni watu memberikan efek yang berbeda-beda terhadap model. Hasil Model *Fixed Effect Model* (FEM) dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.4. Model *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y_ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/15/21 Time: 17:48

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	49,02850	17,27364	2,838343	0,0054
X1_WCT	-0,000127	0,003088	-0,041273	0,9671
X2_DER	-4,409784	0,978658	-4,505951	0,0000
X3_UP	-2,356779	1,160827	-2,030258	0,0446

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,759955	Mean dependent var	9,409338
Adjusted R-squared	0,720638	S,D, dependent var	12,33873
S,E, of regression	6,521603	Akaike info criterion	6,723170
Sum squared resid	4933,632	Schwarz criterion	7,151502
Log likelihood	-437,1756	Hannan-Quinn criter,	6,897234
F-statistic	19,32860	Durbin-Watson stat	1,948974
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

d. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Common Effect Modal* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka pilih *Common Effect Modal* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d,f,	Prob,	
Cross-section F	21,197250	(16,116)	0,0000	
Cross-section Chi-square	185,918803	16	0,0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y_ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/15/21 Time: 17:48				
Sample: 2012 2019				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 136				
Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	7,708592	10,35473	0,744451	0,4579
X1_WCT	-0,006604	0,004456	-1,482172	0,1407
X2_DER	-2,643987	1,177615	-2,245206	0,0264
X3_UP	0,318884	0,693270	0,459971	0,6463
R-squared	0,058123	Mean dependent var	9,409338	
Adjusted R-squared	0,036717	S,D, dependent var	12,33873	
S,E, of regression	12,11009	Akaike info criterion	7,854926	
Sum squared resid	19358,38	Schwarz criterion	7,940593	
Log likelihood	-530,1350	Hannan-Quinn criter,	7,889739	
F-statistic	2,715221	Durbin-Watson stat	0,501545	
Prob(F-statistic)	0,047398			

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Nilai distribusi statistik dari *chi-square* pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section Chi-Square* dalam uji Chow pada pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang paling tepat menurut Uji Chow adalah *Fixed Effect Modal* (FEM).

e. Hasil Model *Random Effect Model* (REM)

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heteroskedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267). Irawan dan Tuah (170:2017) menjelaskan bahwa REM mengasumsikan bahwa terdapat efek sektor ataupun efek waktu yang dimasukkan dalam komponen residual model REM. Hasil Model *Random Effect Model* (REM) dari data penelitian:

Tabel 4.6. Model *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/15/21 Time: 17:48
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 136
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	36,96182	15,08490	2,450252	0,0156
X1_WCT	-0,000728	0,003042	-0,239420	0,8112
X2_DER	-4,229390	0,951494	-4,444997	0,0000
X3_UP	-1,554607	0,997117	-1,559102	0,1214
Effects Specification				
			S,D,	Rho
Cross-section random			11,17392	0,7459
Idiosyncratic random			6,521603	0,2541
Weighted Statistics				
R-squared	0,144138	Mean dependent var		1,901552
Adjusted R-squared	0,124687	S,D, dependent var		6,966792
S,E, of regression	6,518004	Sum squared resid		5607,937
F-statistic	7,410171	Durbin-Watson stat		1,898769
Prob(F-statistic)	0,000126			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0,018192	Mean dependent var		9,409338
Sum squared resid	20926,87	Durbin-Watson stat		0,455232

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

f. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Irawan dan Tuah (172:2017) menjelaskan jika uji Hausman menyimpulkan diterima H_0 maka pilih *Random Effect Model* (REM), uji Hausman menyimpulkan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model*

(FEM). Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman pada data sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d,f,	Prob,
Cross-section random	2,854329	3	0,4146

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff,)	Prob,
X1_WCT	-0,000127	-0,000728	0,000000	0,2573
X2_DER	-4,409784	-4,229390	0,052429	0,4308
X3_UP	-2,356779	-1,554607	0,353278	0,1771

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y_ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/15/21 Time: 17:49

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	49,02850	17,27364	2,838343	0,0054
X1_WCT	-0,000127	0,003088	-0,041273	0,9671
X2_DER	-4,409784	0,978658	-4,505951	0,0000
X3_UP	-2,356779	1,160827	-2,030258	0,0446

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,759955	Mean dependent var	9,409338
Adjusted R-squared	0,720638	S,D, dependent var	12,33873
S,E, of regression	6,521603	Akaike info criterion	6,723170
Sum squared resid	4933,632	Schwarz criterion	7,151502
Log likelihood	-437,1756	Hannan-Quinn criter,	6,897234
F-statistic	19,32860	Durbin-Watson stat	1,948974
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Hasil uji Hausman pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,4146. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu model yang paling tepat menurut Uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM), sedangkan hasil Uji Chow menunjukkan model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga pada penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) karena dua dari tiga pengujian yang digunakan menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM) yaitu Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*.

5. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Regresi Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
C	36,96182	15,08490
WCT (X ₁)	-0,000728	0,003042
DER (X ₂)	-4,229390	0,951494
UP (X ₃)	-1,554607	0,997117

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA (Y) = \alpha_{it} + \beta_1 WCT_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 UP_{it} + \epsilon_{it}$$

$$ROA (Y) = 36,96182 - 0,000728WCT_{it} - 4,229390DER_{it} - 1,554607UP_{it} + \epsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 36,96182 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Working Capital Turnover* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), dan Ukuran Perusahaan (X₃) maka nilai *Return on Assets* (Y) telah ada yaitu sebesar 36,96182.
- b. Koefisien regresi untuk variabel *Working Capital Turnover* (X₁) sebesar -0,000728 mengindikasikan jika *Working Capital Turnover* (X₁) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan menurun sebesar 0,000728 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Sehingga peningkatan *working capital turnover* akan menurunkan *return on assets*, sebaliknya penurunan *working capital turnover* akan meningkatkan *return on assets*.

- c. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -4,229390 mengindikasikan jika *Debt to Equity Ratio* (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan menurun sebesar -4,229390 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Sehingga peningkatan *debt to equity ratio* akan menurunkan *return on assets*, sebaliknya penurunan *debt to equity ratio* akan meningkatkan *return on assets*.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar -1,554607 mengindikasikan jika Ukuran Perusahaan (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan meningkat sebesar -1,554607 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Sehingga semakin meningkat ukuran perusahaan maka *return on assets* akan semakin menurun, sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka *return on assets* juga akan meningkat.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Di mana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2,450252	0,0156
WCT (X_1)	-0,239420	0,8112
DER (X_2)	-4,444997	0,0000
UP (X_3)	-1,559102	0,1214

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

t_{tabel} dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus $=tinv(0,05;df)$. Nilai df didapatkan dari rumus $df = n - k$. n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 136 (17 perusahaan x 8 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n - k = 136 - 4 = 132$. Dengan mengetikkan $=tinv(0,05;132)$ pada Ms. Excel

maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,978. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Working Capital Turnover* (X_1) sebesar -0,239420, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,978 maka diketahui bahwa nilai $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, yaitu $-1,978 < -0,239420$ maka tolak H_a dan terima H_o . Nilai signifikan t dari variabel *Working Capital Turnover* (X_1) sebesar 0,8112, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak dapat memenuhi persamaan $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Working Capital Turnover* (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y).

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -4,444997, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,978 maka diketahui bahwa nilai $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, yaitu $-1,978 > -4,444997$. Maka tolak H_o dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,0000, di mana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_o dan terima H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian dapat memenuhi persamaan $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y).

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar -1,559102, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,978 maka diketahui bahwa nilai $-t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $-1,978 < -1,559102$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar 0,1214, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_0 . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak dapat memenuhi persamaan $-t_{tabel} > t_{hitung}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* di mana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Di mana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Working Capital Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara simultan terhadap *Return on Assets* (Y).
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Working Capital Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara simultan terhadap *Return on Assets* (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>Weighted Statistics</i>			
F-statistic	7,410171	Durbin-Watson stat	1,898769
Prob(F-statistic)	0,000126		

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus =FINV(0,05;df1;df2). Di mana $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$. n merupakan total data pengamatan (17 perusahaan x 8 tahun) yaitu 136 data dan k merupakan total variabel penelitian yaitu 4. $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$. $Df_2 = n - k = 136 - 4 = 132$. Pada Ms. Excel ketikkan =FINV(0,05;3;132) akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,673.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 7,410171. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang hanya sebesar 2,673. Maka dapat disimpulkan tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000126 di mana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y).

7. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap variabel *Return on Assets* (Y) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>			
R-squared	0,144138	Mean dependent var	1,901552
Adjusted R-squared	0,124687	S.D. dependent var	6,966792

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,124687 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 12,47% *return on assets* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 87,53% dapat dijelaskan oleh faktor-

faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya *total assets turnover*, likuiditas, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan terhadap *return on assets* dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan $=\text{SQRT}(0,144138)$ sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,380. Nilai R sebesar 0,380 mengindikasikan bahwa hubungan *Working Capital Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah tidak kuat atau tidak erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,20 – 0,39. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.12. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,20 – 0,39	Tidak Erat
0,40 – 0,59	Cukup Erat
0,60 – 0,79	Erat
0,80 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Working Capital Turnover* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = -0,239420$ dan $t_{tabel} = 1,978$ hal ini memenuhi persamaan $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $-1,978 < -0,239420$. Dengan nilai sig. t = 0,8112, di mana nilai

signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, diketahui bahwa nilai regresi dari *working capital turnover* sebesar -0,000728, hal ini mengindikasikan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *working capital turnover* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H₁ yang diajukan tidak terbukti benar sehingga ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Teori ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *return on assets* perusahaan *food* dan *beverage* tidak terlalu dipengaruhi oleh *working capital turnover* perusahaan. Namun, *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Arah pengaruh negatif menjelaskan bahwa

peningkatan *working capital turnover* akan menurunkan *return on assets*. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu menggunakan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih efisien. Hal ini membuat biaya operasional menjadi semakin tinggi sehingga semakin besar penjualan maka semakin besar pula biaya operasional yang membuat rasio profitabilitas semakin menurun. Namun, pengaruh tersebut tidaklah terlalu besar karena hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *working capital turnover* terhadap *return on assets*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X₂) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂), diketahui bahwa $t_{hitung} = -4,444997$ dan $t_{tabel} = 1,978$ di mana $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $-1,978 > -4,444997$ dengan nilai sig. t = 0,0000, di mana nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, diketahui bahwa nilai regresi dari *debt to equity ratio* sebesar -4,229390, hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H₂ yang diajukan terbukti benar sehingga dapat diterima.

Hasil penelitian ini memiliki arah pengaruh yang bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2014:41) tentang *debt to equity ratio*

yang berpendapat bahwa rasio *debt to equity ratio* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas karena ketersediaan aset yang lebih besar. Namun, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Hasil penelitian ini juga memiliki arah yang bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa hutang yang tinggi akan tersedianya aset yang lebih besar sebagai tambahan modal sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Namun, hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Wibowo (2017) dan Erari (2014) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *debt to equity ratio* perusahaan *food* dan *beverage* sangat mempengaruhi *return on assets* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya hutang perusahaan sangat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Namun, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Arah pengaruh negatif menjelaskan bahwa peningkatan *debt to equity ratio* akan menurunkan *return on assets*. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu menggunakan hutang perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari pada kewajiban yang harus dibayarkan dari hutang tersebut sehingga semakin besar hutang perusahaan maka profitabilitas perusahaan justru semakin menurun.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = -1,559102$ dan $t_{tabel} = 1,978$ hal ini memenuhi persamaan $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $-1,978 < -1,559102$ dengan nilai sig. t = 0,1214, di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari ukuran perusahaan sebesar -1,554607, hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H_3 yang diajukan tidak terbukti benar sehingga ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Pangestuti (2016:15) yang menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang

tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Magdalena (2013) dan Wirawan (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya ukuran perusahaan *food* dan *beverage* tidak terlalu mempengaruhi *return on assets* perusahaan. Arah pengaruh negatif menjelaskan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan menurunkan *return on assets*. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu menggunakan total aset perusahaan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bersih. Total aset perusahaan cenderung digunakan untuk mengembangkan perusahaan dalam berbagai investasi jangka panjang yang tidak menghasilkan laba dalam waktu dekat sehingga semakin besar investasi yang dilakukan akan menurunkan laba bersih perusahaan sehingga membuat ukuran perusahaan menjadi berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Tetapi, hal ini tidak memiliki dampak yang sangat besar terhadap profitabilitas perusahaan karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

4. Pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 7,410171 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,673 pada $\alpha = 0,05$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, sedangkan nilai probabilitas signifikan yang

dimiliki sebesar 0,000126. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *working capital turnover*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif sehingga secara simultan *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji F dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H₄ yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun *working capital turnover*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, namun pengaruh dari *debt to equity ratio* sangat besar bagi pertumbuhan *return on assets* sehingga membuat secara simultan *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,8112.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,0000.
3. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,1214.
4. *Working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,000126.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan *food* dan *beverage* untuk menghemat penggunaan modal kerja perusahaan agar tercipta efisiensi dan tidak menggunakan modal kerja untuk kegiatan yang bersifat konsumtif. Selain

itu, disarankan juga bagi perusahaan menyediakan modal kerja bersih yang cukup untuk membiayai kewajiban jangka pendek agar perusahaan memiliki cukup modal dalam menjalankan berbagai program dan kebijakan perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan.

2. Disarankan bagi perusahaan *food* dan *beverage* agar mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam melakukan berbagai pembiayaan untuk menunjang aktivitas perusahaan. Hutang yang semakin besar akan meningkatkan resiko perusahaan dan sangat tidak baik terhadap kesehatan perusahaan.
3. Disarankan bagi perusahaan *food* dan *beverage* untuk memaksimalkan penggunaan total aset perusahaan dengan mengembangkan berbagai kebijakan-kebijakan lain yang dapat menghasilkan keuntungan tambahan bagi perusahaan seperti melakukan R&D untuk produk terbaru atau memperluas pangsa pasar dari produk perusahaan.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan variabel pertumbuhan perusahaan, *total asset turnover*, suku bunga, dan inflasi untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor lain yang mempengaruhi *return on assets* pada perusahaan *food* dan *beverage* di luar dari faktor *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Atmaja, L. S. (2013). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Astuty, W., Zufriзал, Z., Pasaribu, F., & Rahayu, S. (2021). The effects of customer relationship management, human resource competence and internal control systems on the effectiveness of supply chain management in the Indonesian public sector. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(3), 595-602.
- Aspan, H., Sipayung, I. M., Muharrami, A. P., & Ritonga, H. M. (2017). The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City). *International Journal of Global Sustainability*, 1(1), 55-66.
- Aspan, H., Indrawan, M. I., & Wahyuni, E. S. The authority of active partners and passive partners in the company type of commanditaire vennootschap.
- Brealey, R. A, S. C. Myers, dan A. J. Marcus. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E. F., J. F. Houston. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Bermuli, J. E., Sulistijorini, S., & Rahayu, S. (2019). Population Structure of *Hoyas* Spp.(Apocynaceae: Asclepiadoideae) at Bodogol Nature-conservation Education Center, Indonesia. *Biotropia*, 26(2), 272120.
- Ferine, K. F., Indrawan, M. I., Anwar, Y., Hsb, H. A., & Yanti, S. I. The determinant of Work Performance and Performance of Employees Civil Servants In Medan.
- Ferine, K. F., Indrawan, M. I., Anwar, Y., Hsb, H. A., & Yanti, S. I. The determinant of Work Performance and Performance of Employees Civil Servants In Medan.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2017). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Husnan, S. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta

- Irawan, & Silangit, Z.A.T. (2018). *Financial Statment Analysis*. Medan; Smartprint Publisher.
- Irawan., & Tuah, M. D. (2017) *Research Methodology Aplikasi dan Teknik Mengolah Data*. Medan; Smartprint Publisher.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mardiyanto, H. (2013). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Munawir, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, S. C. (2013). *Fundamentals of Corporate Finance. 5th Edition*. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Pangestuti, A. T. (2016). *Manajemen Portofolio*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2017). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiarto, A. (2011). *Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.

Warsono. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan III Edisi V*. Malang: Bayumedia Publishing.

JURNAL

Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.4, No.1, Mei 2015*

Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis, 5(2), 174-191*.

Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 58 No.2 Mei 2018 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*

Ginting, W. A.. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Valid Jurnal Ilmiah Vol. 15 No. 2, Juli 2018: 163-172*.

Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 57 No. 1 April 2018 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*

Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang*

SKRIPSI

Wirawan, L. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Program Studi S1 Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan 2017*.

INTERNET

www.idx.co.id – diakses 23- 26 Mei 2021